

## Transformasi pengelolaan finansial UMKM The Bos Cafe melalui pendampingan manajemen keuangan berkelanjutan

Qanita Nur Adilah, Arta Widya Ayu Prameswari, Lexzatara Safadila, Santi Karomah, Muharrommah, Yuniar Elsa Habibillah, Moh. Ilham Izamri, Moh. Fikri Haikal, Sofwan Arif Hudzaifi, Ach. Fauzan, Fadali Rahman

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Madura, Indonesia

<sup>\*)</sup> Korespondensi (e-mail: [gonitaadila2@gmail.com](mailto:gonitaadila2@gmail.com))

Received: 30-May-26; Revised: 10-June-26; Accepted: 18-June-26

### Abstract

This community service activity aimed to analyze the financial management practices of The Bos Cafe MSME and provide sustainable financial management assistance to support business continuity. The activity was conducted on May 19, 2026, for one day and involved one MSME partner, namely The Bos Cafe. The method employed was a descriptive qualitative approach through participatory field observations, direct interviews, educational sessions, discussions, and financial management mentoring. The observation results indicated that financial management had been carried out through daily cash recording and the use of a manual cash book. However, several challenges were still identified, including inconsistent transaction recording, limited business capital, and the mixing of personal and business finances. The mentoring activities included education on separating personal and business finances, systematic recording of transactions, preparation of simple financial statements, and business cash flow management. The evaluation results showed that the partner understood the importance of separating personal and business finances, maintaining regular transaction records, managing cash flow, and preparing simple financial statements to support business decision-making.

Keywords: MSMEs, Financial Management, Financial Literacy, Business Sustainability.

### Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan finansial UMKM The Bos Cafe serta memberikan pendampingan manajemen keuangan berkelanjutan guna mendukung keberlangsungan usaha. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 selama satu hari dengan melibatkan satu mitra UMKM, yaitu The Bos Cafe. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif melalui observasi lapangan partisipatif, wawancara langsung, edukasi, diskusi, dan pendampingan manajemen keuangan. Hasil observasi menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan usaha telah dilakukan melalui pencatatan kas harian dan penggunaan buku kas manual, namun masih ditemukan beberapa kendala, seperti pencatatan transaksi yang belum konsisten, keterbatasan modal usaha, serta tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha. Pendampingan yang diberikan meliputi edukasi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara sistematis, penyusunan laporan keuangan sederhana, serta pengelolaan arus kas usaha. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa mitra mampu memahami pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara rutin, pengendalian arus kas sederhana, serta langkah dasar penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis.

Kata kunci: UMKM, Manajemen Keuangan, Literasi Keuangan, Keberlanjutan Usaha.

How to cite: Adilah, Q. N., Prameswari, A. W. A., Safadila, L., Karomah, S., Muharrommah, M., Habibillah, Y. E., Izamri, M. I., Haikal, M. F., Hudzaifi, S. A., Fauzan, A., & Rahman, F. (2025). Transformasi pengelolaan finansial UMKM The Bos Cafe melalui pendampingan manajemen keuangan berkelanjutan. *Penamas: Journal of Community Service*, 6(2), 649-658. <https://doi.org/10.53088/penamas.v6i2.3245>



## 1. Pendahuluan

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu jenis usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sesuai ketentuan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008. UMKM menjadi salah satu pondasi penting dalam perekonomian nasional karena memiliki proporsi lebih dari 99% dari seluruh unit usaha di Indonesia. Selain itu, UMKM berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61,71%, mampu menyerap tenaga kerja sebesar 91%, serta berperan terhadap ekspor nonmigas sebesar 15,69% (Fawaid et al., 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM memiliki peran strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat (Kementerian Keuangan RI, 2023).

Berdasarkan Sistem Informasi Data Tunggal UMKM (SIDT-UMKM), jumlah UMKM di Indonesia pada 31 Oktober 2025 mencapai 30,19 juta unit usaha. Keberadaan UMKM memberikan berbagai kontribusi terhadap perekonomian lokal, seperti menggerakkan roda ekonomi daerah, menciptakan lapangan kerja, melestarikan produk lokal, serta mendorong pemerataan ekonomi dan pemberdayaan masyarakat (Kementerian UMKM Republik Indonesia, 2025). Selain itu, UMKM juga berperan sebagai penopang perekonomian pada masa krisis karena memiliki fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi (Rahman, Areadi, et al., 2025; Rahman, Pratikto, et al., 2025). Di tengah persaingan global, UMKM juga berkontribusi dalam meningkatkan daya saing nasional melalui produk dan layanan yang mampu bersaing di pasar internasional.

Meskipun memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian, UMKM di Indonesia masih menghadapi berbagai kendala dalam pengembangannya. Menurut Lestari (2013), kelemahan UMKM meliputi aspek manajemen, organisasi, teknologi, permodalan, operasional, akses pasar, perizinan, serta biaya nonteknis di lapangan (Maulida & Yunani, 2017). Penelitian Kementerian Negara Koperasi dan UMKM bekerja sama dengan Badan Pusat Statistik (2003) juga menunjukkan bahwa sebanyak 72,47% UMKM mengalami berbagai kesulitan usaha. Salah satu kendala utama yang sering dihadapi adalah rendahnya literasi akuntansi dan pengelolaan keuangan (Rahman, Fatimah, et al., 2025). Hatauruk (2024) menyatakan bahwa rendahnya tingkat literasi akuntansi menyebabkan pelaku UMKM mengalami kesulitan dalam mencatat arus kas, menyusun laporan keuangan sederhana, serta memahami kondisi keuangan usahanya. Kondisi tersebut dapat menghambat pertumbuhan usaha, menurunkan daya saing, dan meningkatkan risiko kegagalan bisnis (Nopriyanto, 2024).

Permasalahan lain yang umum terjadi pada UMKM adalah pencampuran keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kondisi ini menyebabkan pelaku usaha mengalami kesulitan dalam melacak arus kas, menghitung laba rugi, serta mengevaluasi kinerja usaha secara tepat (Nurlatipah et al., 2023). Tanpa adanya pemisahan keuangan yang jelas, pelaku UMKM akan kesulitan mengetahui kondisi usaha yang sebenarnya sehingga proses pengambilan keputusan bisnis menjadi kurang efektif. Padahal, pengelolaan keuangan yang baik menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga

keberlangsungan usaha. Penelitian oleh Abidin et al. (2023) mengungkapkan bahwa UMKM yang memiliki strategi pengelolaan keuangan yang baik cenderung lebih stabil dalam menghadapi krisis ekonomi dan memiliki tingkat profitabilitas yang lebih tinggi dibandingkan UMKM yang belum menerapkan pengelolaan keuangan secara terstruktur (Luckieta, 2025).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk membantu UMKM mengatasi permasalahan tersebut adalah melalui kegiatan pendampingan manajemen keuangan. Pendampingan bagi UMKM dapat membantu pelaku usaha meningkatkan kemampuan manajerial, memahami pengelolaan keuangan, serta meningkatkan daya saing usaha. Pendampingan juga mampu membantu pelaku usaha menghindari kesalahan operasional dan memanfaatkan sumber daya secara lebih efektif. Dalam pelaksanaannya, pengelolaan keuangan yang diterapkan perlu memperhatikan prinsip keberlanjutan. Manajemen keuangan berkelanjutan merupakan pendekatan strategis yang mengintegrasikan aspek ekonomi, sosial, dan tata kelola dalam pengambilan keputusan keuangan guna menciptakan pertumbuhan usaha yang berkelanjutan dalam jangka Panjang (Rahadjeng et al., 2021).

Kegiatan studi lapangan dan pengabdian masyarakat merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran yang mampu menghubungkan teori dengan kondisi nyata di lapangan. Mahasiswa tidak hanya mempelajari teori bisnis di dalam kelas, tetapi juga memperoleh pengalaman langsung mengenai pengelolaan usaha, strategi pemasaran, pengelolaan sumber daya manusia, serta pengelolaan keuangan usaha. Melalui kegiatan observasi lapangan, mahasiswa diharapkan mampu memberikan ide, saran, dan rekomendasi yang dapat membantu perkembangan usaha mitra, khususnya UMKM di daerah pedesaan. Selain itu, kegiatan tersebut juga diharapkan mampu menumbuhkan wawasan kewirausahaan dan mendorong mahasiswa untuk menciptakan usaha secara mandiri di masa mendatang (Fauji et al., 2023; Rahayu et al., 2025).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan pada The Bos Cafe sebagai salah satu usaha kafe yang berkembang di wilayah kecamatan. Keberadaan usaha ini menunjukkan bahwa usaha di daerah pedesaan memiliki potensi besar dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar. Selain menyediakan layanan kuliner, The Bos Cafe juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat sehingga membantu mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

The Bos Cafe merupakan usaha kuliner yang telah beroperasi sejak tahun 2022 dengan jumlah tenaga kerja sebanyak 26 orang. Rata-rata omzet usaha yang diperoleh setiap bulan berkisar antara Rp16.000.000 hingga Rp19.000.000 pada kondisi normal. Namun, pada periode tertentu, seperti saat santri pulang dari pondok pesantren dan terjadi peningkatan jumlah konsumen, omzet usaha dapat mencapai sekitar Rp25.000.000 per bulan. Usaha ini bergerak di bidang penyediaan makanan dan minuman serta menjadi salah satu kafe yang berkembang di wilayah kecamatan. Capaian omzet tersebut menunjukkan bahwa The Bos Cafe memiliki potensi usaha

yang cukup baik dan mampu memanfaatkan peluang pasar yang dipengaruhi oleh aktivitas masyarakat di lingkungan sekitarnya. Selain menyediakan layanan kuliner, The Bos Cafe juga membuka kesempatan kerja bagi masyarakat setempat sehingga turut berkontribusi dalam meningkatkan aktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

The Bos Cafe dipilih sebagai mitra pengabdian karena memiliki potensi usaha yang cukup baik dan menunjukkan perkembangan yang positif di wilayah pedesaan. Namun, berdasarkan hasil observasi awal diketahui bahwa pengelolaan keuangan usaha masih dilakukan secara sederhana dan belum didukung oleh sistem pencatatan yang memadai. Selain itu, usaha ini belum pernah memperoleh pendampingan khusus terkait manajemen keuangan sehingga permasalahan pencatatan transaksi yang tidak konsisten, pencampuran keuangan pribadi dan usaha, serta belum tersusunnya laporan keuangan sederhana masih belum terselesaikan secara optimal.

Hasil observasi awal dan wawancara dengan pemilik usaha menunjukkan bahwa pencatatan transaksi keuangan masih dilakukan secara manual menggunakan buku kas sederhana dan belum dilakukan secara konsisten. Selain itu, masih terdapat pencampuran antara keuangan pribadi dan keuangan usaha serta belum tersedianya laporan keuangan sederhana yang dapat digunakan sebagai dasar evaluasi dan pengambilan keputusan bisnis. Kondisi tersebut menyebabkan pemilik usaha mengalami kesulitan dalam mengetahui tingkat keuntungan usaha secara akurat, mengontrol arus kas, melakukan evaluasi kinerja usaha, menentukan kebutuhan modal, serta menyusun perencanaan pengembangan usaha di masa mendatang. Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa aspek pengelolaan keuangan pada The Bos Cafe masih memerlukan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif agar dapat mendukung keberlanjutan usaha secara optimal.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui pendampingan manajemen keuangan berkelanjutan pada The Bos Cafe dengan fokus pada peningkatan kemampuan pencatatan keuangan usaha, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu pemilik usaha menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur, meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, serta mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha dalam jangka panjang.

## **2. Metode Pengabdian**

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah metode observasi lapangan partisipatif dan wawancara langsung (Rahadjeng et al., 2021). Pendekatan partisipatif dipilih agar mahasiswa dapat memahami kondisi usaha secara langsung sekaligus memberikan pendampingan dan rekomendasi terkait pengelolaan keuangan usaha pada The Bos Cafe. Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2026 selama satu hari yang terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan, pendampingan, dan evaluasi.

Tahap persiapan dilakukan dengan menyusun instrumen observasi dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengidentifikasi kondisi usaha serta permasalahan yang dihadapi mitra. Tahap pelaksanaan diawali dengan observasi langsung terhadap aktivitas operasional usaha, sistem pencatatan keuangan, pelayanan konsumen, strategi pemasaran, dan pemanfaatan media digital. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan pemilik usaha untuk memperoleh informasi mengenai perkembangan usaha, kendala yang dihadapi, serta praktik pengelolaan keuangan yang diterapkan.

Tahap pendampingan dilakukan dengan memberikan edukasi dan rekomendasi terkait pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi secara sistematis, serta penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Pendampingan juga dilakukan melalui diskusi dan konsultasi mengenai pengelolaan arus kas serta perencanaan keuangan usaha yang berkelanjutan.

Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai tingkat pemahaman dan penerimaan mitra terhadap materi pendampingan yang diberikan. Indikator keberhasilan kegiatan meliputi meningkatnya pemahaman mitra mengenai pentingnya pengelolaan keuangan usaha, kemampuan mengidentifikasi perbedaan antara keuangan pribadi dan usaha, serta pemahaman mengenai pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Data hasil observasi dan wawancara dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan kondisi usaha, mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra, serta menjelaskan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian secara sistematis.

### **3. Hasil Pengabdian**

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di The Bos Cafe menghasilkan beberapa temuan penting terkait pengelolaan finansial dan keberlangsungan usaha UMKM di daerah pedesaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pemilik usaha, diketahui bahwa pengelolaan keuangan masih dilakukan secara mandiri menggunakan sistem kas harian sederhana. Setiap pemasukan yang diperoleh dari hasil penjualan dikumpulkan dan dikelola kembali untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha, seperti pembelian bahan baku, biaya operasional harian, serta sebagian disisihkan sebagai dana cadangan usaha. Sistem pengelolaan kas tersebut dinilai cukup membantu menjaga kelancaran arus kas usaha sehingga operasional dapat berjalan secara stabil dari hari ke hari. Pengelolaan keuangan secara langsung oleh pemilik usaha juga memberikan keuntungan karena pemilik dapat memantau setiap transaksi dan kondisi keuangan usaha secara detail.

Selain pengelolaan kas harian, usaha juga telah menerapkan pencatatan keuangan sederhana menggunakan buku kas manual. Pencatatan tersebut meliputi tanggal transaksi, rincian pemasukan, pengeluaran, dan jumlah saldo harian. Menurut pemilik usaha, pencatatan keuangan memiliki peran penting sebagai alat evaluasi untuk mengetahui kondisi keuntungan maupun kerugian usaha setiap bulan. Dengan adanya pencatatan tersebut, pemilik usaha dapat mengontrol pengeluaran dan menentukan

langkah usaha berikutnya secara lebih terarah. Namun, berdasarkan hasil observasi ditemukan bahwa pencatatan keuangan masih belum dilakukan secara konsisten, terutama pada pengeluaran kecil yang sering kali tidak dicatat secara rinci. Selain itu, masih terdapat kondisi tercampurnya kebutuhan pribadi dengan modal usaha sehingga berpotensi memengaruhi kestabilan finansial usaha apabila tidak dikendalikan dengan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM masih memerlukan pemahaman yang lebih mendalam terkait pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha agar arus kas usaha dapat dikelola secara lebih profesional.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan keuangan pada The Bos Cafe masih menghadapi permasalahan yang umum terjadi pada UMKM, yaitu rendahnya kedisiplinan dalam pencatatan transaksi dan belum adanya pemisahan yang jelas antara keuangan pribadi dan keuangan usaha. Menurut (Jedeot et al., 2025) melalui pencatatan yang tidak konsisten, pemilik usaha sulit untuk menghitung keuntungan bersih secara akurat, yang dapat berdampak pada pengambilan keputusan bisnis. Selain itu menurut Amyulianthy et al., 2025 dalam (Dewi et al., 2025) salah satu dasar dalam manajemen keuangan bisnis adalah pemisahan aset pribadi dan bisnis. Dengan mengaplikasikan prinsip ini, pelaku usaha dapat menghindari kebocoran keuangan, karena pencampuran aset pribadi dan bisnis sering kali menyebabkan pengeluaran yang tidak terkontrol.



Gambar 1. Kegiatan Wawancara Bersama Pemilik The Bos Cafe

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa tantangan terbesar dalam pengelolaan keuangan usaha adalah menjaga kedisiplinan dalam pencatatan transaksi dan keterbatasan modal usaha. Pemilik usaha menyampaikan bahwa pengembangan usaha, seperti renovasi tempat, penambahan fasilitas, dan peningkatan kapasitas produksi, masih dilakukan secara bertahap dengan memanfaatkan keuntungan usaha yang diputar kembali. Keterbatasan modal menyebabkan proses pengembangan usaha memerlukan waktu yang lebih lama karena belum adanya dukungan permodalan eksternal yang memadai. Meskipun demikian, pemilik usaha berupaya menjaga kestabilan keuangan dengan cara mengurangi pengeluaran yang tidak

mendesak, memprioritaskan kebutuhan pokok produksi, tidak mengambil keuntungan secara berlebihan, serta menyisihkan sebagian laba sebagai dana darurat usaha. Strategi tersebut menunjukkan adanya kesadaran pelaku usaha mengenai pentingnya menjaga stabilitas finansial agar usaha tetap mampu bertahan di tengah kondisi ekonomi yang terus berubah.



Gambar 2. Kegiatan Studi Lapangan dan Observasi Bersama Pelaku UMKM

Dalam menentukan harga jual produk, pemilik usaha menerapkan perhitungan berdasarkan total biaya produksi yang meliputi bahan baku, tenaga kerja, dan biaya operasional lainnya, kemudian ditambahkan persentase keuntungan yang diinginkan. Selain mempertimbangkan keuntungan usaha, penentuan harga juga disesuaikan dengan daya beli masyarakat sekitar agar harga produk tetap kompetitif dan dapat diterima oleh konsumen. Strategi penetapan harga tersebut menjadi salah satu upaya untuk menjaga keseimbangan antara keuntungan usaha dan kepuasan pelanggan sehingga usaha mampu mempertahankan loyalitas konsumen.

Berdasarkan hasil diskusi dan observasi lapangan, tim pengabdian masyarakat memberikan beberapa rekomendasi untuk mendukung pengembangan finansial usaha. Rekomendasi tersebut meliputi pentingnya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, penerapan pencatatan keuangan digital sederhana agar pencatatan lebih rapi dan konsisten, penyusunan dana darurat usaha, serta perencanaan pengelolaan laba secara lebih terstruktur. Selain itu, pemilik usaha juga menyampaikan harapan adanya pelatihan mengenai manajemen keuangan, strategi pemasaran digital, dan kemudahan akses permodalan dari pemerintah maupun lembaga terkait guna membantu pengembangan usaha di masa mendatang. Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa memperoleh pengalaman langsung mengenai pentingnya pengelolaan finansial dalam menjaga keberlangsungan UMKM. Hasil kegiatan juga memberikan wawasan bahwa keberhasilan usaha tidak hanya dipengaruhi oleh besarnya modal, tetapi juga oleh kemampuan pelaku usaha dalam mengelola keuangan secara disiplin, melakukan perencanaan usaha, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pasar.

Tabel 1. Perubahan Kondisi Pengelolaan Keuangan Sebelum dan Sesudah Pendampingan

Aspek	Sebelum	Sesudah
Pemahaman pencatatan transaksi	Belum konsisten	Memahami pentingnya pencatatan rutin
Pemisahan keuangan	Masih tercampur	Memahami perlunya pemisahan dana usaha dan pribadi
Pengelolaan arus kas	Belum terstruktur	Memahami cara pengendalian arus kas sederhana
Laporan keuangan	Belum memahami penyusunan laporan	Memahami langkah dasar penyusunan laporan keuangan sederhana

Hasil evaluasi dilakukan melalui wawancara dan diskusi pasca-pendampingan dengan pemilik The Bos Cafe untuk mengidentifikasi perubahan pemahaman serta praktik pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi ini difokuskan pada aspek pencatatan transaksi, pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pengelolaan arus kas, serta penyusunan laporan keuangan sederhana.

Berdasarkan Tabel 1, terdapat perubahan kondisi pengelolaan keuangan sebelum dan sesudah pendampingan pada The Bos Cafe. Perubahan terlihat dari peningkatan konsistensi pencatatan keuangan yang sebelumnya tidak rutin menjadi lebih teratur setelah pendampingan. Sebelum pendampingan, pencatatan transaksi masih belum konsisten dan keuangan pribadi masih tercampur dengan keuangan usaha. Setelah pendampingan, pemilik usaha mulai memahami pentingnya pencatatan rutin, pemisahan keuangan, serta pengendalian arus kas sederhana. Perubahan tersebut menunjukkan adanya peningkatan literasi keuangan UMKM, khususnya dalam aspek pencatatan dan pengelolaan kas. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen keuangan UMKM yang menekankan pentingnya disiplin pencatatan dan pemisahan keuangan untuk menjaga akurasi informasi keuangan usaha (Dewi et al., 2025).

Berdasarkan hasil evaluasi setelah kegiatan pendampingan, pemilik usaha menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan yang lebih terstruktur. Hal tersebut terlihat dari kemampuan pemilik usaha dalam mengidentifikasi perbedaan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha, memahami fungsi pencatatan transaksi sebagai alat pengendalian keuangan, serta memahami langkah-langkah dasar dalam penyusunan laporan keuangan sederhana. Selain itu, pemilik usaha menunjukkan komitmen untuk mulai menerapkan pencatatan keuangan yang lebih sistematis dan melakukan pemisahan dana usaha dengan dana pribadi guna menjaga stabilitas keuangan usaha. Peningkatan pemahaman tersebut diperoleh melalui diskusi, konsultasi, dan pemberian rekomendasi selama kegiatan pendampingan berlangsung. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa indikator keberhasilan kegiatan telah tercapai, yaitu meningkatnya pemahaman dan perubahan perilaku pengelolaan keuangan pada mitra setelah pendampingan dilakukan.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di The Bos Cafe berhasil mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam pengelolaan keuangan usaha, yaitu

pencatatan transaksi yang belum dilakukan secara konsisten, masih tercampurnya keuangan pribadi dan keuangan usaha, serta belum tersedianya laporan keuangan sederhana sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis. Melalui kegiatan observasi, wawancara, diskusi, dan pendampingan, pelaku usaha memperoleh tambahan pemahaman mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan usaha, pencatatan transaksi yang sistematis, serta penyusunan laporan keuangan sederhana untuk mendukung pengelolaan usaha yang lebih terstruktur. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pelaku usaha mampu mengidentifikasi perbedaan antara keuangan pribadi dan usaha, memahami fungsi pencatatan keuangan sebagai alat pengendalian usaha, serta menunjukkan komitmen untuk mulai menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih tertata. Dengan demikian, kegiatan pendampingan ini memberikan manfaat bagi mitra dalam meningkatkan wawasan dan kesiapan untuk menerapkan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik guna mendukung keberlanjutan dan pengembangan usaha di masa mendatang.

### Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat serta penyusunan artikel ini. Ucapan terima kasih disampaikan kepada pihak The Bos Cafe yang telah memberikan izin, informasi, serta kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan observasi dan wawancara secara langsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing dan pihak kampus yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta motivasi selama kegiatan berlangsung. Selain itu, apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian masyarakat yang telah bekerja sama dan berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan hingga penyusunan laporan dan artikel ilmiah ini dapat diselesaikan dengan baik.

### Referensi

- Dewi, D. K., Pasaribu, W., & Riyanto, K. (2025). Sosialisasi Pemisahan Keuangan Pribadi dalam Bisnis Online bagi Wirausaha Mahasiswa “ Shofi All -in-One .” *Jurnal Pengabdian Lentera*, 02(04), 97–104. <https://doi.org/https://doi.org/10.59422/djpl.v2i04.880>
- Fauji, D. A. S., Utami, B., Nurjannah, D., Rahadjeng, E. R., Aisyah, E. N., Subhan, E. S., Rahman, F., Puspasari, I. D., Saptaria, L., Mahmud, M., Mukhlis, I., & Soetjipto, B. E. (2023). Optimalisasi Wisata Belanja pada Kampung UKM. *Kontribusi: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 150–159. <https://doi.org/10.53624/kontribusi.v3i2.204>
- Fawaid, A., Elyas, H., & Pamuji, A. E. (2023). Analisis pengelolaan keuangan pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) Cassim Coffee Kabupaten Jember. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (JEBI)*, 3(2), 173-185. <https://doi.org/10.56013/jebi.v3i2.2382>
- Jedeot, A., Santi, F., June, C. G. T., & Anggraeni, A. Y. (2025). Integrasi akuntansi sebagai pondasi keuangan dalam manajemen kas usaha mikro. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Perpajakan (Bijak)*, 7(1), 20–27. <https://doi.org/https://doi.org/10.26905/j.bijak.v7i1.15088>

- Kementerian Keuangan RI. (2023). *Peran UMKM dalam Perekonomian Indonesia*. <https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/purwakarta/id/data-publikasi/berita-terbaru/2891-peran-umkm-dalam-perekonomian-indonesia.html#>
- Kementrian UMKM Republik Indonesia. (2025). *UMKM Jadi Motor Penggerak Pertumbuhan Ekonomi Lokal*.
- Luckieta, M. (2025). Strategi Pengelolaan Keuangan Dan Dampaknya Terhadap Profitabilitas Umkm. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 4(3), 1279–1289. <https://doi.org/10.58344/locus.v4i3.3932>
- Maulida, S., & Yunani, A. (2017). Peluang dan Tantangan Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah ( UMKM ) Dari Berbagai Aspek Ekonomi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 2(1), 181–197.
- Nopriyanto, A. (2024). Peningkatan Literasi Akuntansi Pada Umkm Melalui Pelatihan Pengelolaan Keuangan Sederhana Di Wilayah Pedesaan. *Journal of Community Service*, 6(2), 25–38. <https://doi.org/10.56670/jcs.v6i2.300>
- Nurlatipah, W. S., Rahman, F., & Toha, M. (2023). Analysis of Financial Ratios on The Performance of Muamalat Indonesia Bank. *Majapahit Journal of Islamic Finance and Management*, 2(1), 54–77. <https://doi.org/10.31538/mjifm.v2i1.13>
- Rahadjeng, E. R., Aisyah, E. N., Rahman, F., Saptaria, L., Nurjannah, D., Mahmud, Subhan, E. S., Arisman, Fauji, D. A. S., Utami, B., & Puspasari, I. D. (2021). Analisis Data Penelitian Manajemen: Studi Fokus Analisis Kualitatif. In P. Handayat (Ed.), *Fakultas Ekonomi Universitas Nusantra PGRI Kediri*.
- Rahayu, R. P., Rahman, F., Salsabila, N. A., & Firdausi, A. S. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan , Kepatuhan wajib Pajak , dan Green Banking terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *EconoPulse Nexus: Journal of Economics, Business, and Finance*, 1(6), 70–81.
- Rahman, F., Areadi, A., Anam, A., Rifaldi, E., Faris, M., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Madura, U. (2025). Tantangan Dan Peluang UMKM Dalam Menghadapi Transformasi Digital (Studi Kasus : Kota Pamekasan). *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 1019–1028. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i12.1415>
- Rahman, F., Fatimah, P., Khair, N., Fitri Aulia, I., Ekonomi Dan Bisnis, F., Manajemen, P., & Madura, U. (2025). Strategi Pengendalian Biaya Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2(12), 765–777. <https://doi.org/10.71282/jurmie.v2i12.1364>
- Rahman, F., Pratikto, H., Murwani, F. D., & Handayat, P. (2025). Multidimensional Model of Business Performance with Financial Literacy Integration Mediated by Loan Repayment Commitment and Moderated by MSE Business Innovation on the Island of Madura. *Journal of Xidian University*, 19(1), 530–545. <https://doi.org/10.5281/Zenodo.14739024>